

Nilai Moral dalam Novel *Rumah di Atas Ombak* Karya Arini Hidajati dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar di SMA

Iis Cahyanti¹, Imam Muhtarom², Sahlan Mujtaba³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: iscaca02@gmail.com¹, arjotaruno@gmail.com², sahlan.mujtaba@fkip.unsika.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur intrinsik, aspek sosiologi, jenis dan wujud nilai moral, dan mengimplementasikan hasil analisis nilai moral dalam novel *Rumah di Atas Ombak* karya Arini Hidajati sebagai bahan ajar di SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian kualitatif yang dipilih adalah studi dokumentasi atau teks. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Tema dalam novel *Rumah di Atas Ombak* karya Arini Hidajati yang penulis teliti terdiri dari dua, yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayornya adalah perjuangan dan tema minornya adalah percintaan dan ketuhanan. Alurnya adalah alur campuran. Tokohnya terdiri dari tokoh utama dan tokoh tambahan serta tokoh protagonis dan antagonis. Latarnya terdiri dari latar tempat, latar waktu, dan latar sosial budaya. Sudut pandangnya terdiri dari sudut pandang campuran yaitu antara persona pertama dan persona ketiga. Gaya bahasanya menggunakan bahasa yang sederhana dan biasa dipakai sehari-hari, terbukti dari pilihan diksi yang di pakai. Amanatnya disampaikan secara tersirat. Moral yang ditemukan, antara lain: (1) hubungan manusia dengan Tuhan; (2) hubungan manusia dengan diri sendiri; dan (3) hubungan manusia dengan sesama.

Kata kunci: unsur intrinsik, nilai moral, bahan ajar

Abstract

This study aims to describe the intrinsic elements, sociological aspects, types and forms of moral values, and implement the results of the analysis of moral values in the novel *Rumah di Atas Ombak* by Arini Hidajati as teaching material in high school. This research uses a qualitative approach and the type of qualitative research chosen is a documentation or text study. The research method used in this research is descriptive qualitative method. The results of this study are as follows: The theme in the novel *Rumah di Atas Ombak* by Arini Hidajati, which the writer studied, consists of two major themes and a minor theme. The main theme is struggle and the minor themes are love and divinity. The plot is a mixed plot. The character consists of the main character and additional characters as well as the protagonist and antagonist. Setting consists of place setting, time setting, and socio-cultural setting. The point of view consists of a mixed point of view, namely between first person and third person. The language style uses simple and everyday language, as evidenced by the choice of diction used. The message is conveyed implicitly. The morals found include: (1) the relationship between humans and God; (2) human relationship with oneself; and (3) human relations with other people.

Keywords: intrinsic elements, moral values, teaching materials

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi memiliki kebermanfaatan yang sangat luar biasa terhadap aspek kehidupan masyarakat, namun di sisi lain hal tersebut juga menimbulkan permasalahan baru bagi kehidupan masyarakat tersebut. Penerimaan informasi yang mengandung nilai kehidupan sangat diperlukan oleh siapapun. Namun, penggunaan teknologi dan pemeroleh informasi melalui media-media *online* atau media sosial didominasi oleh konten yang cenderung hanya bersifat menghibur dan kurang mengutamakan pengajaran nilai-nilai. Selain itu, diketahui bahwa dewasa ini masyarakat Indonesia masih menghadapi permasalahan rendahnya indeks literasi masyarakat. Hal tersebut juga terjadi karena dampak dari modernisasi yang menggeser suatu nilai dengan kebiasaan baru yang disebabkan oleh penggunaan teknologi dengan cara dan tujuan yang keliru dan kurang bermanfaat.

Fenomena yang menandai permasalahan tersebut salah satunya adalah kemunduran moral yang cukup memprihatinkan, terutama bagi kalangan remaja atau generasi muda serta masyarakat umum. Bentuk kemunduran moral tersebut banyak terjadi dalam bentuk tindakan seperti acuh tak acuh, kekerasan, pelecehan seksual, seks bebas, dan lain sebagainya. Tindakan-tindakan tersebut berkaitan dengan permasalahan moralitas seorang individu sebagai manusia yang merupakan bagian dari kelompok masyarakat dan sebagai makhluk Tuhan.

Pengajaran moral yang dapat digunakan sebagai konsumsi intelektual dan emosional bagi seorang individu dapat diperoleh melalui banyak hal, namun salah satunya adalah melalui pembacaan karya sastra. Karya sastra memiliki nilai estetik dan kreatif yang diciptakan melalui proses imajinasi dengan mengemas sebuah realitas kehidupan yang di dalamnya terdapat nilai moralitas terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa, moralitas sosial terhadap sesama manusia, serta moralitas terhadap diri sendiri sebagai manusia. Penceritaan yang terdapat di dalam karya sastra tersebut mampu mencerminkan realitas sosial, politik, agama, serta budaya dengan bingkai moral yang estetik.

Karya sastra dalam bentuk novel dapat menjadi media pengajaran nilai yang baik bagi siapapun yang membacanya. Karena nilai atau ajaran moral di dalam karya sastra, dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung melalui peristiwa, pengisahan, atau tindakan para tokoh dalam menghadapi suatu kondisi. Hal tersebut sesuai dengan tahapan katarsis yang dapat pembaca nikmati melalui penceritaan yang terdapat di dalam sebuah karya sastra. Sehingga melalui pembacaan sebuah karya sastra, misalnya novel, maka seseorang dapat memperoleh pengajaran moral sebagai konsumsi intelektual maupun emosi. Oleh sebab itu pembacaan karya sastra, salah satunya novel merupakan hal yang baik dan sangat diperlukan untuk pemerolehan nilai-nilai.

Salah satu karya sastra yang dapat menjadi bacaan untuk memperoleh nilai-nilai moral adalah novel karya Arini Hidajati yang berjudul *Rumah di Atas Ombak*. Novel tersebut menarik untuk diteliti dalam segi nilai moral dan realitas sosial di dalam novel tersebut. Novel *Rumah di Atas Ombak* terbit pada tahun 2017, novel tersebut memiliki cerita utama tentang percintaan, kesetiaan, dan ketabahan dalam menerima nasib yang diberikan oleh Tuhan.

Novel *Rumah di Atas Ombak* memiliki penceritaan tentang ketabahan dalam menerima takdir dan ketegaran dalam menjalani kehidupan tanpa sosok orang-orang terkasih yang dapat diandalkan. Fenomena moral yang terdapat di dalam novel *Rumah di Atas Ombak* memiliki kaitan dengan masalah hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan diri sendiri, dan hubungan antara manusia dengan manusia lainnya. Wujud pesan moral yang terdapat di dalam novel *Rumah di Atas Ombak*

mencakup masalah yang dapat dikatakan bersifat terbatas. Cakupan permasalahan moral tersebut meliputi seluruh persoalan hidup, kehidupan yang berkaitan dengan permasalahan keluarga, serta persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia sebagai bagian dari masyarakat dan makhluk Tuhan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti bermaksud melakukan analisis pada novel *Rumah di Atas Ombak* untuk memperoleh nilai-nilai moral yang terkandung didalam novel tersebut. Novel *Rumah di Atas Ombak* menyajikan cerita yang mengandung nilai-nilai moral yang dapat menjadi penunjang dalam meningkatkan kualitas moral dalam hal hubungannya dengan Tuhan, dengan diri sendiri, serta hubungannya dengan sesama manusia.

Oleh sebab itu, peneliti berharap hasil analisis penelitian ini bisa menjadi bahan ajar untuk mengatasi beberapa permasalahan yang disampaikan di atas. Sehingga penelitian ini mampu menjadi penunjang atau sarana pendukung dalam meningkatkan kualitas moral peserta didik dalam berinteraksi dengan guru, dengan teman sebaya, dalam mengikuti pembelajaran, atau bahkan dalam interaksi-interaksi di luar lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Nilai Moral dalam Novel *Rumah di Atas Ombak* Karya Arini Hidajati dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar di SMA”.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan unsur intrinsik dalam novel *Rumah di Atas Ombak* karya Arini Hidajati; (2) Mendeskripsikan aspek sosiologi karya sastra di dalam novel *Rumah di Atas Ombak* karya Arini Hidajati; (3) Mendeskripsikan jenis dan wujud nilai moral dalam novel *Rumah di Atas Ombak* karya Arini Hidajati; dan (4) Mengimplementasikan hasil analisis nilai moral dalam novel *Rumah di Atas Ombak* karya Arini Hidajati sebagai bahan ajar di SMA.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Sujarweni, 2014: 17) mengemukakan penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Sedangkan pendapat lain yang dikemukakan oleh Ratna (2015: 47) penelitian kualitatif sesuai dengan namanya, penelitian yang mempertahankan hakikat nilai-nilai. Dalam ilmu sastra sumber datanya adalah karya, naskah, data penelitiannya, sebagai data formal adalah kata-kata, kalimat, dan wacana. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi dokumen. Menurut Sujarweni (2014: 23) studi dokumen atau teks merupakan kajian dari bahan dokumenter yang tertulis untuk dianalisis, diinterpretasikan, dan digali untuk menentukan tingkat pencapaian pemahaman terhadap topik tertentu dari sebuah bahan atau teks yang akan diteliti.

Sedangkan metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Arief (2020: 83) penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak diarahkan untuk menguji suatu hipotesis, melainkan bertujuan membuat deskriptif mengenai hal yang diteliti. Berdasarkan pemaparan di atas maka penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Hal tersebut di dasari oleh subjek penelitian yang berupa teks yakni novel karya Arini Hidajati yang berjudul *Rumah di atas Ombak*. Kemudian tujuan dari penelitian

ini adalah mendeskripsikan unsur-unsur instrinsik, aspek sosiologi karya sastra, serta nilai moral yang terdapat di dalam novel tersebut.

PEMBAHASAN

Novel ini menceritakan tentang kisah tokoh Hindun yang harus menjalani hidup dengan penuh perjuangan serta ketegaran. Saat Hindun kecil, ia hidup hanya berdua bersama kakaknya yang bernama Mbak Fid. Hindun mempunyai anak perempuan bernama Iklima dan cucu bernama Sophia. Cerita diawali ketika hari libur lebaran, Hindun mengajak Sophia ke pantai melewati jalanan kecil yang penuh dengan rumput tinggi. Diperjalanan Hindun kembali mengenang Usman dan Iklima kecil. Dulu ketika Usman tidak melaut, siangnya Hindun dan Usman pergi ke kebun untuk memetik sayuran dan buah-buahan yang mereka tanam melewati jalan kecil itu.

Tak terasa Hindun dan Sophia sampai di pantai, dan mereka menuju pohon waru untuk duduk dan beristirahat. Sesampainya di pohon waru Hindun dan Sophia duduk seraya menikmati keindahan laut. Pohon waru menyimpan banyak kenangan bagi Hindun. Pohon waru kembali mengingatkan Hindun ke masa-masa ketika bersama Usman dan Iklima kecil. Hindun melihat kearah rumahnya yang sudah rata dengan tanah, dalam lamunannya ia mengingat letak rumah yang langsung menghadap ke laut, dan halaman rumahnya adalah tepi pantai. Pantai ini banyak menyimpan cerita, begitupun dengan kisah cinta Hindun dan Usman.

Awal pertemuan Hindun dengan Usman terjadi ketika Hindun sedang berlibur ke pantai bersama kakaknya yang bernama Mbak Fid. Hindun yang melihat-lihat sekitar dan memisahkan diri dengan kakaknya, sampai pada akhirnya ada laki-laki yang berteriak kepada Hindun agar tidak menginjakkan kaki ke sebuah rumah yang sedikit jauh dari keramaian. Hindun yang masih penasaran dengan sosok laki-laki itu dan terus memikirkannya di sepanjang jalan. Sebulan berlalu, akhirnya Hindun kembali ke tempat ia bertemu dengan laki-laki itu. Sesampainya di sana, Hindun pergi ke TPI (Tempat Pelelangan Ikan), tak lama kemudian terdengar suara yang tak asing bagi Hindun, ternyata benar itu adalah suara laki-laki yang berteriak pada Hindun. Laki-laki itu membawa ikan hasil tangkapannya untuk dijual ke TPI. Hindun yang sedang menawar ikan pun terkejut dengan kedatangan laki-laki itu.

Mereka berdua berkenalan, nama laki-laki itu adalah Usman, tubuhnya berotot dan berwarna coklat mengkilat serta rambut yang ikal. Mereka berdua berbincang-bincang dan saat itu juga Usman langsung melamar Hindun, karena Usman pun langsung jatuh cinta kepada Hindun, begitupun Hindun. Hindun yang sedikit ragu karena ia hanya hidup dengan Mbak Fid dan tak pernah merasakan kasih sayang seorang lelaki, namun Usman meyakinkan Hindun akhirnya Hindun menerima lamaran Usman. Tak lama kemudian Hindun dan Usman menikah dan mereka tinggal di rumah kayu milik Usman yang terletak di pinggir pantai.

Setelah tujuh hari mereka menikah, Usman kembali pergi melaut di malam hari dan Hindun harus terbiasa sendirian. Namun, tak lama setelah mereka menikah akhirnya Hindun mengandung dan melahirkan anak kembar yang bernama Rahman dan Rahim. Hindun dan Usman sangat bahagia dengan kelahiran anak kembarnya itu, tetapi Tuhan berkehendak lain Rahman dan Rahim meninggal karena sakit. Selang beberapa bulan kemudian Hindun kembali Hamil dan melahirkan anak perempuan yang diberi nama Iklima.

Setiap sore Iklima dan Hindun selalu mengantarkan Usman ke tepi pantai untuk pergi melaut, namun sore itu Hindun tak ada firasat apapun kecuali langkahnya terasa berat. Malam harinya badan Iklima panas dan Hindun melihat langit mendung, tak lama hujan mulai turun dengan deras disertai angin yang kencang. Hindun merasa cemas dan hatinya tak tenang, ia terus memikirkan Usman. Hindun hanya bisa berdoa agar Usman baik-baik saja di lautan sana.

Pagi pun tiba, Hindun dan Iklima bergegas ke tepi pantai untuk menyambut Usman pulang. Tetapi sampai siang Usman tak kunjung datang, kekhawatiran Hindun memuncak saat ia tahu bahwa Usman hilang karena badai yang dahsyat semalam. Tim SAR datang dan mulai melakukan pencarian nelayan yang hilang, Hindun dan Iklima serta beberapa orang yang menunggu keluarga mereka pulang di tepi pantai. Pukul dua tim SAR datang namun tidak membawa nelayan-nelayan yang hilang termasuk Usman, Hindun menghampiri perahu tim SAR dan menemukan sarung kotak-kotak milik Usman, seketika tangis Hindun pecah tak bisa ditahan lagi. Setelah tujuh hari pencarian itu dihentikan, dan Usman dinyatakan hilang. Peristiwa memedihkan dalam hidup Hindun yaitu ketika ia harus kehilangan suaminya karena hilang saat melaut.

Setelah kepergian Usman, Hindun harus tetap melanjutkan Hidupnya bersama Iklima. Selang tiga tahun Usman hilang kepedihan kembali menghampiri Hindun dan Iklima. Ketika kepala desa datang dan memberitahu Hindun bahwa ia harus pindah dan meninggalkan rumah yang penuh dengan kenangan bersama Usman. Hindun bersikeras tak ingin meninggalkan rumah itu, namun tidak ada surat resmi tanah tersebut akhirnya Hindun dan Iklima pindah ke kebun milik Usman, mereka membangun rumah yang sederhana. Iklima tumbuh menjadi wanita yang cantik dan pemberani, ia mengenyam pendidikan di pesantren setelah lulus Iklima melanjutkan pendidikannya kuliah mengambil jurusan tata busana dan hanya sampai D3. Alasan Iklima memilih jurusan tata busana adalah untuk membantu pekerjaan ibunya yaitu menjahit.

Kemudian Iklima dilamar oleh seorang lelaki yang bernama Zakaria, Iklima Menikah dan dikaruniai anak perempuan yang bernama Sophia. Sebuah kebahagiaan bagi Hindun yang telah menjadi seorang nenek. Namun kebahagiaan itu tak berlangsung lama, karena Zakaria meninggal saat usia Sophia tiga tahun karena kecelakaan. Jerit tangis Hindun memeluk Iklima yang mewarisi kepedihannya, nasib Iklima seperti Hindun yang harus kehilangan suaminya di usia pernikahan yang masih seumur jagung. Hindun mengajari Iklima tentang sebuah perjuangan dan ketegaran dalam menjalani hidup, serta menerima takdir yang telah Tuhan berikan.

Sophia memanggil Hindun karena ia ingin mengajak Hindun melihat-lihat sekitar. Seketika Hindun tersadar dari lamunannya itu, ia tak sadar bahwa Sophia masih bersamanya. Akhirnya Sophia dan Hindun pergi berkeliling, meninggalkan pohon waru yang indah dan memiliki banyak kenangan. Setelah berkeliling Hindun memutuskan untuk mengajak Sophia pulang dengan membawa ikan. Sophia dengan wajah yang bahagia membuka pintu menghampiri ibunya dan memperlihatkan ikan yang dibawanya.

Pada bagian latar belakang telah dijelaskan bahwa penelitian ini mengkaji novel *Rumah di Atas Ombak* karya Arini Hidajati dengan menggunakan teori unsur-unsur intrinsik yang dikemukakan oleh Burhan Nurgiyantoro yang terdiri dari tema, alur, tokoh penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Teori nilai moral yang digunakan dalam penelitian ini sama seperti yang dikemukakan oleh Burhan Nurgiyantoro yang terdiri dari tiga jenis nilai moral, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan sesama.

Penelitian ini berfokus pada pencarian unsur intrinsik dan nilai moral. Berdasarkan hasil analisis, novel *Rumah di Atas Ombak* karya Arini Hidajati dibangun oleh unsur intrinsik yang lengkap dan mengandung berbagai wujud nilai moral. Pembahasan lebih lengkapnya adalah sebagai berikut. Pencarian data mengenai unsur intrinsik dalam penelitian ini menggunakan teori struktural yang dikemukakan oleh Burhan Nurgiyantoro dalam bukunya yang berjudul *Teori Pengkajian Fiksi*. Menurut Burhan Nurgiyantoro dalam bukunya, unsur intrinsik fiksi terdiri dari tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, telah diketahui unsur-unsur pembangun novel *Rumah di Atas Ombak* karya Arini Hidajati.

Tema dalam novel *Rumah di Atas Ombak* karya Arini Hidajati yang penulis teliti terdiri dari dua, yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor dalam novel *Rumah di Atas Ombak* karya Arini Hidajati adalah perjuangan. Penafsiran tema ini didasarkan atas setiap detail cerita yang menonjol, konflik utama cerita, dan hubungan dari beberapa peristiwa cerita. Sedangkan, tema minor dalam novel *Rumah di Atas Ombak* karya Arini Hidajati adalah percintaan dan ketuhanan.

Alur dalam novel *Rumah di Atas Ombak* karya Arini Hidajati adalah alur campuran. Hal tersebut didasarkan atas peristiwa-peristiwa dalam cerita yang bersifat campuran. Tahapan alur dalam novel tersebut dimulai dari penyituan, pemunculan konflik, peningkatan konflik, klimaks, dan diakhiri dengan penyelesaian.

Tokoh dalam novel *Rumah di Atas Ombak* karya Arini Hidajati terdiri dari tokoh utama dan tokoh tambahan serta tokoh protagonis dan antagonis. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah Hindun. Sedangkan, tokoh tambahan adalah Iklima, Sophia, Usman, Zakaria, Angga, Mbak Fid, Pak Kerni, Bu Siti, Badai, Pak Sul, Pak Kabul, Faiza, dan Kepala Desa. Kemudian Tokoh protagonis adalah Hindun, Iklima, Mbak Fid, dan Pak Kerni. Tokoh antagonis yaitu Kepala Desa dan Warga Asing.

Latar dalam novel *Rumah di Atas Ombak* karya Arini Hidajati terdiri dari latar tempat, latar waktu, dan latar sosial budaya. Latar tempat dalam cerita terdiri dari tempat yang bernama dan tempat dalam kehidupan nyata dan tempat tertentu tanpa nama jelas. Latar tempat yang bernama dan terdapat dalam kehidupan nyata, yaitu Semarang. Sedangkan, latar tempat tertentu tanpa nama jelas, yaitu, Pantai, Halaman rumah, Perahu, TPI (Tempat Pelelangan Ikan). Selanjutnya latar waktu yaitu pukul tujuh, seperempat jam, tujuh hari, sore, malam, siang, dan pagi. Berikutnya, latar sosial budaya yaitu tradisi dan kepercayaan.

Sudut pandang dalam novel *Rumah di Atas Ombak* karya Arini Hidajati terdiri dari sudut pandang orang pertama dan sudut pandang campuran. Sudut pandang orang pertama yang digunakan dalam novel tersebut adalah si "aku" sebagai tokoh utama. Sedangkan, sudut pandang campuran yang digunakan dalam novel tersebut adalah antara persona pertama dan persona ketiga.

Gaya bahasa dalam novel *Rumah di Atas Ombak* karya Arini Hidajati menggunakan bahasa yang sederhana dan biasa dipakai sehari-hari, terbukti dari pilihan diksi yang di pakai. Tidak terdapat bahasa asing ataupun bahasa ilmiah di dalamnya. Gaya bahasa yang terdapat dalam novel tersebut yaitu, perumpamaan, metafora, hiperbola, dan personifikasi.

Amanat dalam novel *Rumah di Atas Ombak* karya Arini Hidajati disampaikan secara tersirat. Pembaca dapat memperoleh amanat dengan cara menafsirkan dari keseluruhan cerita. Beberapa amanat atau pesan yang dapat disimpulkan yaitu, jadilah manusia yang kuat dan tabah dalam segala hal,

walaupun cobaan dan musibah selalu datang menghampiri dan bersyukur dengan apapun yang Tuhan berikan.

Pencarian data mengenai nilai moral dalam penelitian ini menggunakan teori Burhan Nurgiyantoro dalam bukunya yang berjudul *Teori Pengkajian Fiksi*. Menurut Nurgiyantoro dalam bukunya, nilai moral terdiri dari tiga jenis yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan sesama. Dari masing-masing jenis nilai moral tersebut terdapat wujud nilai moral yang digaris bawah.

Jenis nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yang ditemukan ada empat wujud, yaitu memanjatkan doa, bersyukur, mengakui kesalahan kepada Tuhan, dan berserah diri kepada Tuhan. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, telah diketahui jenis nilai moral yang terdapat dalam novel *Rumah di Atas Ombak* karya Arini Hidajati.

Jenis nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang ditemukan dalam *Rumah di Atas Ombak* karya Arini Hidajati ada lima wujud, yaitu kewajiban, sadar diri, mandiri, pantang menyerah, dan menerima kenyataan. Jenis nilai moral hubungan manusia dengan sesama yang terdapat dalam novel *Rumah di Atas Ombak* karya Arini Hidajati ada sebelas wujud, yaitu tanggung jawab, peduli, menghormati, menghargai, tolong menolong, tidak memaksakan kehendak, berbakti kepada orang tua, berprasangka baik, menepati janji, percaya, dan rela berkorban.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Unsur intrinsik dalam novel *Rumah di Atas Ombak* karya Arini Hidajati terdiri atas, (1) tema mayor perjuangan dan tema minornya yaitu percintaan dan ketuhanan; (2) alur yang digunakan adalah alur campuran; (3) tokoh utama yaitu Hindun, serta tokoh tambahan yaitu adalah Iklima, Sophia, Usman, Zakaria, Angga, Mbak Fid, Pak Kerni, Bu Siti, Badai, Pak Sul, Pak Kabul, Faiza, dan Kepala Desa; (4) latar tempat yaitu Pantai, Pohon Waru, Halaman Rumah, Jalanan Kecil, Semarang, dan Tempat Pelelangan Iklan, serta latar waktu pukul tujuh, seperempat jam, tujuh hari, sore, malam, siang, dan pagi, juga terdapat latar sosial budaya meliputi tradisi dan kepercayaan; (5) sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga; (6) gaya bahasa meliputi pemilihan diksi dan majas, terdapat majas perumpamaan 1, metafora 1, hiperbola 1, dan personifikasi 1; (7) amanat yang terkandung dapat diketahui secara tersirat.

Aspek sosial dalam novel *Rumah di Atas Ombak* karya Arini Hidajati yaitu penggambaran kehidupan kesenjangan sosial, strata penguasa yang tinggi dan kesenjangan ekonomi yang menyebabkan penindasan masyarakat dengan perenokomian yang sulit (kalangan bawah). Moral yang ditemukan dalam novel *Rumah di Atas Ombak* karya Arini Hidajati, antara lain: (1) hubungan manusia dengan Tuhan meliputi memanjatkan doa, bersyukur, mengakui kesalahan kepada Tuhan, dan berserah diri kepada Tuhan; (2) hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi kewajiban, sadar diri, mandiri, pantang menyerah, dan menerima kenyataan; (3) hubungan manusia dengan sesama meliputi tanggung jawab, peduli, menghormati, menghargai, tolong menolong, tidak memaksakan kehendak, berbakti kepada orang tua, berprasangka baik, menepati janji, percaya, dan rela berkorban. Implementasi hasil penelitian

adalah sebagai bahan ajar berupa *handout*. Penyusunan bahan ajar *Handout* mengacu pada empat langkah pokok pembuatan bahan ajar yaitu, melakukan analisis kebutuhan bahan ajar, memahami kriteria pemilihan sumber belajar, menyusun peta bahan ajar, dan memahami struktur bahan ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Alimufi, dkk. 2020. *Kapita Selekta Metodologi Penelitian*. Pasuruan: Qiara Media.
- Berdianti, Ika. 2008. *Perjalanan Panjang Sastra Indonesia*. Semarang: ALPRIN.
- Faruk. 2017. *Pengantar Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme Genetk sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Firwan, Muhammad. 2017. "Nilai Moral dalam Novel *Sang Pencerah* Karya Akmal Nasrey Basral". Jurnal Bahasa dan Sastra Volume 2 Nomor 2 Tahun 2017.
- Fitrah, Muh dan Lutfiah. 2017. *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hidajati, Arini. 2017. *Rumah di Atas Ombak*. Yogyakarta: PING (Laksana Grup).
- Kosasih, E. 2021. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kumalasari, Linda Putri. 2018. "Nilai Moral dalam Novel *Selimut Mimpi* Karya R. Andrelas Kemungkinannya Sebagai Bahan Ajar". Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kurniadi, Aluisius Titus. 2019. "Analisis Nilai Moral dan Nilai Sosial dalam Novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* Karya Tere Liye dan Implementasinya". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Meliasanti, Ferina. 2016. *Apresiasi Prosa Fiksi Indonesia*. Modul Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Singaperbangsa Karawang. Jakarta: Tidak diterbitkan.
- Mudlofar, Ali. 2012. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Satuan Tingkat Guruan dan Bahan Ajar dalam Guruan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution, S. 1992. *Berbagai Pendekatan Dalam Proes Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2019. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- _____. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Resti, Riskiana Dinar. 2015. *Satire Dalam Dongeng "Libertas Und Ihre Freier" Karya Joseph Von Eichendorff*. Jurnal UNESA. Volume 4 Nomor 2 Tahun 2015.
- Satinem. 2019. *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Depublish.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiarti, Egi Fajar Andalas & Arif Setiawan. 2020. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Waluyo, Herman J. 2017. *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Wulandari, Desi Lestiana, dkk. 2017. "Analisis Nilai Moral Novel *Antara Cinta dan Ridha Ummi* Karya Asma Nadia dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas XI SMA". Jurnal Surya Bahtera Volume 05 Nomor 44 (April) Tahun 2017.